



PENGARUH KIE KB PADA IBU TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI PUSKESMAS MANGUNREJA KABUPATEN TASIKMALAYA

Eulis Fitriani^{1*}, Ani Radiati¹, Etin Rohmatin¹

¹Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, Indonesia

eulis.ef@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

IEC on Family Planning;
Long-Acting
Contraceptive Methods;
Mangunreja Health
Center.

Abstract: Long-acting reversible contraception (MKJP) are practical and efficient means to control birth over an extended period. One inhibiting factor in adopting MKJP is the need for more knowledge among prospective users about contraceptive tools. Efforts to address this issue are undertaken through Communication, Information, and Education (KIE) in Family Planning (KB). This research aims to ascertain the influence of KIE in KB on the utilization of MKJP. This study adopts a Pre-Experiment Design with a Post-test Only Design/The One Shot Case Study. The research was conducted in the Mangunreja Health Center area in 2023. The test results indicate a p-value of 0.0028, smaller than α 0.005, signifying a significant influence between KIE in KB and usage.

Kata Kunci:

KIE KB;
Metode Kontrasepsi
Jangka Panjang;
Puskesmas Mangunreja.

Abstrak: Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah kontrasepsi efektif dan efisien untuk mengendalikan kelahiran dalam jangka waktu lama. Salah satu faktor penghambat adopsi MKJP adalah kurangnya pengetahuan calon pengguna mengenai alat kontrasepsi. Upaya untuk mengatasi masalah ini dilakukan melalui pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Keluarga Berencana (KB). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh KIE KB terhadap penggunaan MKJP. Jenis penelitian ini adalah Pre-Experiment Design dengan Post-test Only Design/The One Shot Case Study. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Mangunreja, pada tahun 2023. Hasil uji menunjukkan nilai p-value 0,0028, lebih kecil dari α 0,005, menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara KIE KB dan penggunaan.

Article History:

Received : 13-01-2024
Revised : 17-06-2024
Accepted : 25-06-2024
Online : 01-07-2024



<https://doi.org/10.31764/mj.v9i2.21449>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (*World Health Organization*) expert Committee 1970, Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan membantu pasangan suami istri menghindari kehamilan tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu kelahiran hubungan dengan umur suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021a). Berdasarkan Undang Undang Nomor 52 tahun 2009, kebijakan KB bertujuan mengatur kehamilan diinginkan, menjaga kesehatan, menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak, meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan konseling, pelayanan KB, dan kesehatan reproduksi, serta meningkatkan partisipasi pria dalam praktek KB (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021b).

Renstra BKKBN tahun 2020-2024 menargetkan peningkatan persentase angka prevalensi kontrasepsi modern (MCPR) 63,41%, penurunan persentase kebutuhan ber-KB tidak terpenuhi 7,40%, dan peningkatan Persentase Peserta KB Aktif Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) 28,9% pada tahun 2024 (Nasional, 2020). Hasil pendataan keluarga tahun 2021 menunjukkan angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia 57,4%. Pola pemilihan metode kontrasepsi modern tahun 2021 menunjukkan mayoritas akseptor memilih suntik 59,9%, diikuti pil 15,8%, Implan 10,0%, IUD/AKDR 8,0%, MOW 4,2%, Kondom 1,8%, MOP 0,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Cakupan penggunaan alat kontrasepsi di Jawa Barat menunjukkan IUD/AKDR 8,77%, MOW 1,25%, MOP 0,21%, Implan 8,18%, Kondom 0,37%, Suntik 48,77%, Pil 29,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa, 2020)

Cakupan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2019 untuk IUD 6,68%, MOW 2,48%, MOP 0,12%, Implan 4,84%, Kondom 0,91%, Suntik 54,70%, Pil 29,92%. MKJP Kabupaten Tasikmalaya tahun 2020 sebesar 19,04% dengan jumlah Unmetneed 12,64% (Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk et al., 2021). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), termasuk IUD, MOW, Implan, dan MOP, memiliki efektivitas tinggi dalam menunda, menjarangkan kehamilan, dan menghentikan kesuburan dalam waktu relatif panjang (Sukatin et al., 2022). Upaya meningkatkan cakupan penggunaan MKJP melibatkan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) tentang MKJP. KIE dilakukan oleh petugas kesehatan melalui berbagai media dengan tujuan memecahkan masalah dan meningkatkan program KB (Fransisca & Pebrina, 2019). KIE KB bertujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap perencanaan keluarga. Dilaksanakan melalui pertemuan, kunjungan rumah, media cetak, media sosial, dan media elektronik, disesuaikan dengan budaya local (Fransisca & Pebrina, 2019).

Penelitian menunjukkan faktor rendahnya minat PUS terhadap MKJP disebabkan pendidikan rendah, pengetahuan kurang, tidak ada dukungan suami, sumber informasi dan KIE yang kurang (Rismawati & Sari, 2021). Pemerintah perlu meningkatkan akses dan kualitas informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan kontrsepsi, dengan menyediakan metode kontrasepsi sesuai dengan pilihan pasutri, menyeimbangkan kebutuhan laki-laki dan perempuan, memberikan informasi lengkap dan akurat, meningkatkan keamanan, keterjangkauan, jaminan kerahasiaan, serta ketersediaan alat, obat, dan cara kontrasepsi bermutu tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021a). Data Puskesmas Mangunreja 2023 menunjukkan penggunaan MKJP sebesar 10,93%. Studi pendahuluan pada ibu hamil trimester III menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang MKJP dan keinginan menggunakan alat kontrasepsi tanpa mengubah siklus haid (BKKBN, 2023). Dengan latar belakang tersebut, penelitian dilakukan tentang "Pengaruh KIE KB Pada Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya".

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini termasuk kedalam rancangan *Pre-Experiment design*. Rancangan ini disebut *Post Test Only Design* atau sering disebut *juga The One Shot Case Study* (Hardisman, 2021), yakni suatu kelompok diberi treatment/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja berjumlah 144 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Penentuan banyaknya sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} \quad (1)$$

Keterangan: n = besar sampel; N = besar sampel; dan d = tingkat signifikansi populasi > 100 (d= 0,1) (Nursalam, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan

teknik *Probability Sampling*, yakni *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sugiyono, 2017) Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dari populasi yang berjumlah 144 orang selanjutnya dipilih 65 orang responden secara acak. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil perwakilan dari tiap desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja, yaitu sebanyak 6 desa. Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi responden pada *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi 1}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel} \quad (2)$$

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar kuesioner. Lembar kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Kuesioner ini sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Jumlah item kuesioner yang digunakan sebanyak 35 pernyataan, dengan kisi-kisi pernyataan yakni benar semua. Analisa data dilakukan menggunakan univariat dan bivariat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian ini dijelaskan dalam bentuk analisis univariat dan analisis bivariante, berikut hasil penelitian akan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III sebelum dan setelah diberikan KIE KB di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Pengetahuan	Pretest			Posttest		
	n	%	Mean	n	%	Mean
Kurang Baik	32	49,2	24,81	29	44,6	30,47
Baik	33	50,8		36	55,4	
Total	65	100		65	100	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan KIE KB di Puskesmas Mngunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 terbanyak ada pada baik sebesar 50,8%, sedangkan sebesar 49,2% ada pada kategori kurang baik. Dan setelah diberikan KIE KB di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023, pengetahuan ibu terbanyak ada pada kategori baik sebesar 55,4%, sedangkan sebesar 44,6% ada pada kategori motivasi kurang baik, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Ibu setelah diberikan KIE KB di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Penggunaan MKJP	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	44	67,7
Tidak	21	32,3
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa dari 65 ibu (akseptor KB) di wilayah kerja Puskesmas Mangunreja, terdapat 44 ibu (67,7%) menggunakan MKJP dan 21 ibu (32,3%) tidak menggunakan MKJP, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023

Pengetahuan	Penggunaan MKJP				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	15	48,3	14	51,7	29	100,0	0,0028
Baik	29	80,6	7	19,4	36	100,0	
Total	44	67,7	21	32,3	65	100,0	

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa dari 65 akseptor, terdapat 29 orang berpengetahuan kurang baik, diantaranya: 15 akseptor dengan pengetahuan kurang baik menggunakan MKJP, dan 14 akseptor dengan pengetahuan kurang baik tidak menggunakan MKJP. Sedangkan dari 36 akseptor yang berpengetahuan baik, diantaranya: 29 akseptor dengan pengetahuan baik menggunakan MKJP dan 7 akseptor dengan pengetahuan baik tidak menggunakan MKJP. Hasil uji statistik Chi-Square didapat nilai $P = 0,0028 < \alpha 0,05$ yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik, pemberian KIE KB pada ibu mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga dengan meningkatnya pengetahuan berpengaruh terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (p value 0,0028) di Puskesmas Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari Tabel 1 diketahui bahwa terdapat pengaruh komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Ada peningkatan tingkat pengetahuan, ibu dengan pengetahuan kurang baik sebelum diberikan KIE sebanyak 32 orang dengan nilai mean 24,81. Adapun ibu yang berpengetahuan baik mengalami peningkatan setelah diberikan KIE dari 33 orang menjadi 36 orang, dan terdapat peningkatan mean menjadi 30,47. Hal ini menandakan bahwa kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu. Dengan KIE terjadi pertukaran pikiran, menciptakan rasa saling mengerti, percaya, yang merupakan usaha sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan masyarakat dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik antar pribadi maupun massa. KIE tersebut dilakukan melalui media oleh seseorang kepada orang lain sesuai kebutuhannya (Novalia, 2021). Menurut Kotler dan Roberto KIE merupakan suatu upaya perubahan social yang diorganisasikan dengan baik oleh sekelompok orang (*change agent*) sebagai komunikator dalam jangka pendek maupun panjang dengan tujuan untuk mengubah, mengganti, atau memperkenalkan ide-ide, gagasan, kepercayaan, atau perilaku kepada sekelompok orang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fransiscaada peningkatan tingkat pengetahuan minimum responden dari 9 menjadi 16 setelah diberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan tingkat pengetahuan maksimum responden dari 20 menjadi 24 setelah dilakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Hal ini menandakan bahwa kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang dilakukan efektif karena terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman PUS.(Fransisca & Pebrina, 2019). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulle, AJ. Utami tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang KB terhadap tingkat motivasi dalam memilih alat kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT), ditemukan nilai signifikansi yaitu 0,001 dengan nilai $\alpha (0,05)$, dapat disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan tentang keluarga berencana terhadap motivasi dalam memilih alat kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat NTT (Fransisca & Pebrina, 2019). Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata-rata tingkat pengetahuan Ibu sebelum diberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah berada pada kategori baik

dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 24,81. Nilai mean nya cenderung rendah dalam hal ini karena ibu belum mendapatkan informasi yang jelas mengenai MKJP.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulle et al. (2017) tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang KB terhadap tingkat motivasi dalam memilih alat kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT), ditemukan rata-rata pengetahuan pasangan usia subur (PUS) sebelum diberikan penyuluhan yaitu 63,6. Selain itu penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fansisca dengan judul Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja puskesmas padang pasir kota Padang Sumatera Barat tahun 2019 ditemukan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi 59,09 dan SD 12,58 (Fransisca & Pebrina, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Alamdo et al. (2020) mendapatkan hasil bahwa pengetahuan, informasi dan kualitas pelayanan kesehatan berhubungan dengan penggunaan KB (Indriani et al., 2022)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata-rata tingkat pengetahuan Ibu setelah diberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya adalah berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,47. Dapat terlihat terdapat kenaikan nilai rata-rata sebesar 5,66. Hal ini disebabkan karena adanya intervensi berupa KIE KB sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam penggunaan MKJP. Selain itu penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fansisca dengan judul Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja puskesmas padang pasir kota Padang Sumatera Barat tahun 2019 ditemukan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum intervensi 81,27 dan SD 7,94 (Fransisca & Pebrina, 2019).

Adapun masih terdapatnya ibu dengan pengetahuan yang kurang, banyak faktor yang mempengaruhi KIE yaitu sumber sering disebut sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator, pembicara atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Pesan (*Message*) adalah sebuah bentuk dari apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Saluran atau Media (*Channel*) adalah alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesan pesannya kepada penerima. Penerima (*Receiver*) adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir dan perasaannya, penerima pesan menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang di terima menjadi gagasan yang dapat dipahami. Efek (*Effect*) adalah suatu hal yang terjadi pada penerima setelah menerima pesan yang telah disampaikan oleh sumber/pengirim. Efek bisa lihat dari *personal opinion*, *public opinion* dan *majority opinion*. Melalui efek inilah, dapat diketahui apakah ada perubahan seperti apa yang diharapkan atau diinginkan oleh pengirim/komunikator (Maisyarah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat dari Tabel 2 tampak bahwa setelah diberikan KIE KB dari 65 ibu, setelah melahirkan ibu menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 44 orang (67,7%) dan sebanyak 21 Orang (32,3%) tidak menggunakan MKJP. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan MKJP lebih banyak dikarenakan pengetahuan ibu bertambah setelah diberikan KIE. MKJP sangat efisien, karena memiliki efektivitas yang tinggi, dengan biaya yang rendah, sedikit efek samping dan tingkat kegagalan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi merupakan dasar sehingga semakin banyak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Adapun 21 akseptor yang tidak menggunakan MKJP, dikarenakan ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya pendidikan, paritas, usia, dan juga sikap. Adapun faktor eksternal seperti

dukungan suami, kepercayaan dan budaya yang dalam hal ini tidak dikendalikan oleh peneliti. Berdasarkan Tabel 3 didapatkan dari 29 akseptor dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 15 akseptor menggunakan MKJP dan 14 akseptor tidak menggunakan MKJP. Dari 36 akseptor dengan pengetahuan baik, terdapat 29 akseptor menggunakan MKJP dan 7 akseptor tidak menggunakan MKJP. Hasil uji statistic Chi-Square didapat nilai $P = 0,0028 < \alpha 0,05$ berarti signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh pemberian KIE KB pada ibu terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023 dengan kata lain H_0 diterima. Adanya pengaruh pemberian KIE KB terhadap penggunaan MKJP disebabkan karena KIE memberikan dampak yang baik bagi perubahan perilaku pada kawasan kognisi mencakup perubahan perilaku yang berkaitan dengan aspek intelektualitas dan pengetahuan seseorang. komunikasi yang baik melibatkan pemahaman bagaimana orang-orang berhubungan dengan yang lain, mendengarkan apa yang dikatakan dan mengambil pelajaran dari hal tersebut. KIE yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan akan memberikan pengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi yang akan dipergunakan oleh akseptor KB.

Adapun dari 65 orang ibu di wilayah puskesmas mangunreja, yang terdiri dari 29 orang berpengetahuan baik menggunakan MKJP, namun masih ada 7 orang ibu yang berpengetahuan baik yang tidak menggunakan MKJP. Terdapat beberapa faktor internal yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan MKJP selain pengetahuan, yakni pendidikan, paritas, usia, dan sikap. Disamping itu ada juga factor eksternal yang mempengaruhi dalam penggunaan MKJP yaitu dukungan suami, kepercayaan, dan budaya. KIE hendaknya dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik KB serta partisipasi masyarakat dalam ber KB sehingga terdapat penambahan peserta baru dan membina kelestarian peserta KB. Menurut Dewi dalam penelitiannya mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, keterbatasan alat kontrasepsi, penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) belum dilaksanakan dengan baik, dan hambatan budaya. Perubahan bisa terjadi pada setiap individu akibat dari pengaruh. Dalam penelitian ini pengaruh yang diberikan adalah KIE. KIE merupakan proses pemberian informasi kepada masyarakat tentang berbagai hal yang bertujuan untuk merubah individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Sasaran KIE dalam penelitian ini adalah ibu, yakni ibu hamil trimester III di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengetahuan ibu sebelum dilakukan KIE KB di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 berada pada kategori baik dengan mean pengetahuan ibu sebesar 24,81; (2) Pengetahuan ibu setelah dilakukan KIE KB di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 mengalami peningkatan berada pada kategori baik dengan dengan mean 30,47; dan (3) Ada pengaruh pemberian KIE KB pada ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Puskesmas Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023 dengan $p \text{ value } 0,0028 < \alpha 0,05$. Disarankan bagi bidan untuk senantiasa memberikan KIE KB kepada akseptor tentang penggunaan kontrasepsi, karena KIE KB bisa meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga capaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang meningkat. Bagi Akseptor KB hendaknya lebih meningkatkan pengetahuannya tentang kontrasepsi, terutama metode kontrasepsi jangka panjang, sehingga ibu lebih mengetahui efek samping dari MKJP, dan angka *Drop Out* (DO) menurun. Bagi Peneliti: sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan KIE KB terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dengan mengendalikan factor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan MKJP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2023). *Title SIGA-Sistem Informasi Keluarga*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa. (2020). *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020*.
- Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, K., Berencana, P. P. dan P., & Anak. (2021). *Renstra Strategi Tahun 2021-2026* (pp. 1–177).
- Fransisca, D., & Pebrina, M. (2019). Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 74. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.208>
- Hardisman, dr, MHID, P. (2021). *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Indriani, D., Efriza, E., & Suwito, A. (2022). Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Program Keluarga Berencana. *Human Care Journal*, 7(2), 401. <https://doi.org/10.32883/hcj.v7i2.1663>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021a). *Buku pelayanan Kontrasepsi* (p. 286).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021b). *Modul Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In W. Sibuea, Farida; Hardhaba, Boga;Widiantini (Ed.), *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maisyarah, Salman, Efendi, S., Widodo, D., Djuwadi, G., Simanjuntak, R. R., Gultom, L., Laksmi, F., & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Nasional, B. K. dan K. B. (2020). *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (p. 52).
- Novalia. (2021). *Pengaruh KIE Melalui Leaflet Terhadap Motivasi Pemakaian AKDR Sebagai Alat Kontrasepsi Terpilih Di Desa Ciampangan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya Tahun2020*.
- Rismawati, R., & Sari, A. P. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 191–198. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.566>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukatin, Nurkhalipah, Kurnia, A., Ramadani, D., & Fatimah. (2022). Perbandingan Konseling Menggunakan Aplikasi Klop dan ABPK Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada WUS. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.